**JPT**

**Jurnal Pendidikan Tematik**

**PELAKSANAAN DAN PENGELOLAAN PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SD/MI SERTA PERSPEKTIF BIMBINGAN KONSELING DALAM PENDIDIKAN**

Sella Mutiara1, Miranti2, Yusti Asmeri3, Oci Mulia Sari4, Zubaidah5

1234 Program Studi PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UINFAS Bengkulu

Email: [1sellamutiara2001@gmail.com](mailto:1sellamutiara2001@gmail.com), [2miranti039639@gmail.com](mailto:2miranti039639@gmail.com), [3yusti0806@gmail.com](mailto:3yusti0806@gmail.com),

[4ocimuliasari@gmail.com](mailto:4ocimuliasari@gmail.com), [5zubaidah03@iainbengkulu.ac.id](mailto:5zubaidah03@iainbengkulu.ac.id)

**ABSTRAK**

Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang diselenggarakan dalam rangka mempersiapkan peserta didik sebagai calon anggota masyarakat yang akan mengisi dan melanjutkan cita-cita perjuangan bangsa serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi (sekolah menengah). Guru pembimbing sebagai pelaksana utama kegiatan Bimbingan dan Konseling di SD/MI dalam hal ini di handel oleh guru kelas harus memahami ekspektasi dan unjuk kerja yang jelas serta memahami karakteristik peserta didik yang dihadapinya, karena keberadaan Bimbingan dan Konseling merupakan bahagian integral dari keseluruhan aktivitas pendidikan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Pengelolaan layanan bimbingan dan konseling adalah bagian dari tidak lanjut keterlaksanaan bimbingan dan konseling baik pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI) maupun tingkat pendidikan menengah (SMP/MTs, SMA/SMK/MA). Oleh karena itu pengelolaan keterlaksanaan layanan sebagai barometer untuk mengukur ketercapaian tujuan pelakansanaan sekaligus mengevaluasi sejauh mana program bimbingan dan konseling yang telah diselenggarakan oleh guru pembimbing dan bisa memberikan tindak lanjut pada langkah kegiatan berikutnya. Oleh karena itu pengelolaan pelayanan bimbingan dan konseling tidak terlepas dari adanya dukungan dan kerjasama melalui organisasi, personil, pelaksana, sarana dan prasarana, serta pengawasan.

Kata Kunci: Pelaksanaan; Pengelolaan Konseling; Pendidikan Dasar.

**ABSTRACT**

Elementary School/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) is one level formal education organized in order to prepare students as a candidate member of society who will fill and continue the ideals of struggle nation and prepare them to continue their education to a higher level high school (secondary school). The supervising teacher as the main executor of Guidance activities and Counseling in SD/MI, in this case, is handled by class teachers who must understand clear expectations and performance as well as understanding the characteristics of students who faced, because the existence of Guidance and Counseling is an integral part of all educational activities in an effort to achieve national education goals. Management of guidance and counseling services is part of follow-up implementation of guidance and counseling both at the basic education level (SD/MI) and secondary education level (SMP/MTs, SMA/SMK/MA). Therefore management of service implementation as a barometer to measure goal achievement implementation as well as evaluating the extent to which the guidance and counseling program is has been organized by the supervising teacher and can provide follow-up on next activity step. Therefore management of guidance services and Counseling is inseparable from the support and cooperation through the organization, personnel, implementation, facilities and infrastructure, as well as supervision.

Keywords: Implementation; Counseling Management; Basic Education.

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan pendapat ahli jiwa, bahwa yang mengendalikan tindakan seseorang adalah kepribadiannya. Kepribadian terbentuk dari pengalaman-pengalaman yang telah dilaluinya. Untuk itulah perlu adanya bimbingan dan pengajaran serta penanaman nilai-nilai agama Islam dan pembiasaan-pembiasaan yang baik sejak lahir. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat membentuk kepribadian manusia yang berakhlak karimah yang sesuai dengan ajaran agama.

Islam merupakan sumber utama dalam membentuk pribadi seorang muslim. Dengan berlandaskan Al-Qur‟an dan Al-Sunnah, Islam mengarahkan dan membimbing manusia ke jalan yang diridhai-Nya dengan membentuk kepribadian yang berakhlak karimah. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق (رواه أحم

Artinya : “S*esungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”*

Nabi diutus oleh Allah SWT untuk membimbing dan mengarahkan manusia ke arah kebaikan yang hakiki dan juga sebagai figur konselor yang sangat mumpuni dalam memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan jiwa manusia agar manusia terhindar dari segala sifat-sifat yang negatif. Oleh karena itu, manusia diharapkan dapat saling memberikan bimbingan sesuai dengan kapasitasnya, sekaligus memberikan konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya. Dengan pendekatan Islam, maka pelaksanaan konseling akan mengarahkan klien ke arah kebenaran, membimbing dan mengarahkan hati, akal dan nafsu manusia menuju kepribadian yang berakhlak karimah sesuai nilai-nilai Islam. Dalam hal ini perlu diperhatikan oleh konselor untuk menunjang kesuksesan pendidikan Islam di sekolah maupun madrasah dalam melaksanakan bimbingan dan konseling agar mengentaskan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik serta mengarahkannya untuk membentuk manusia yang memiliki kepribadian berakhlak karimah.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional maka dirumuskan tujuan pendidikan dasar yakni memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan menengah (Pasal 3 PP nomor 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar).

Pendidikan Dasar (SD/MI) sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan menghasilkan perkembangan yang optimal bagi individu sesuai dengan kemampuan atau potensinya, minat, dan bakat serta nilai-nilai yang menjadi pandangan hidupnya. Perkembangan yang optimal ini meliputi semua aspek pribadinya mulai dari aspek jasmani, intelektual, moral, sosial, serta aspek pribadi lainnya. Dengan kata lain setiap aspek kepribadian tersebut harus memperolah kesempatan berkembang secara seimbang tanpa ada pengabdian dari salah satunya. Oleh karena itu sekolah menekankan perkembangan aspek moral dan sosial melalui kegiatan bimbingan dan konseling oleh guru Pendidikan Agama yang kemudian bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling termasuk pada tingkat pendidikan dasar, dimana pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di handle sepenuhnya oleh guru kelas yang bekerja sama dengan guru pendidikan agama serta guru bidang studi lainnya.

Pelayanan bimbngan dan konseling perlu diselenggarakan pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI) agar segenap pribadi yang dimiliki siswa dapat berkembang secara optimal. Pelayanan perlu di sesuaikan terhadap berbagai kekhususan pendidikan terutama yang menyangkut karakteristik peserta didik serta tujuan pendidikannya, kemampuan para pelaksananya, yaitu guru kelas harus pula mendapat perhatian yang utama.

Berbeda dengan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling pada jenjang menengah seperti SMP/MTS, SMA/SMK/MA. Perlunya pelayanan bimbingan dan konseling di SMP/MTS, SMA/SMK/MA diselenggarakan berdasarkan PP No. 29/1990 tentang pendidikan menengah bab I pasal 27 ayat 1: bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan, Ayat 2: bimbingan di berikan oleh guru pembimbing, ayat 3: pelaksanaan ketentuan sebagaimana yang dimakasud ayat 1 dan ayat 2 di atas diatur oleh mentri (PP,1990).  
Peserta didik yang yang berada pada jenjang pendidikan dasar adalah mereka yang berusia sekitar 6-l3 tahun yang sedang menjalani tahap perkembangan masa anak-anak dan memasuki masa remaja awal. Menurut Nasution masa usia Sekolah Dasar sebagai masa kanak-kanak terakhir yang berlangsung dari usia 6 tahun hingga kira-kira sampai 12 tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar dan mulainya sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap-sikap dan tingkah lakunya.

Beberapa hal yang perlu ditekankan sehubungan dengan pelaksanaan bimbingan konseling pada tingkat pendidikan dasar antara lain, pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI) lebih menekan pada peranan guru dan fungsi bimbingan itu sendiri, tentunya dalam hal ini guru kelas yang ada pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI). Fokus bimbingan pada tingkat pendidikan dasar lebih menekankan pada pengembangan pemahaman diri, pemecahan masalah, dan kemampuan hubungan secara efektif dengan orang lain.

Bimbingan pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI) lebih banyak melibatkan orang tua peserta didik, mengingat pentingnya pengaruh orang tua dalam kehidupan anak selama di sekolah. Bimbingan pada tingkat pendidikan dasar hendaknya memahami kehidupan anak secara unik. Program Bimbingan pada tingkat pendidikan di sekolah dasar hendaknya peduli pada kabutuhan dasar anak, seperti kebutuhan untuk matang dalam pemahaman dan penerimaan diri, serta menerima kelebihan dan kekurangannya.

Bimbingan dan konseling memiliki konsep dan peranan ideal terutama pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI), karena dengan fungsinya kegiatan bimbingan dan konseling secara optimal semua kebutuhan dan permasalahan peserta didik dapat dicarikan solusinya dengan baik. Suatu program bimbingan dan konseling pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI) tidak mungkin terprogram secara sistematis terselenggara dan tercapai dengan baik apabila tidak terkelola dalam suatu sistem manajemen yang bermutu, baik dalam hal merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan sumberdaya yang ada. Tentunya dalam hal ini lebih terfokus pada beban tugas guru pembimbing atau guru bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah.

**METODE**

Penelitian ini di lakukan dengan melakukan rancangan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan digunakannya rancangan ini adalah untuk pelaksanaan dan pengelolaan pelayanan bimbingan dan konseling di SD/MI.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Pengertian Bimbingan Konseling**

Mengenai kedudukan dan hubungan antara bimbingan dan konseling terdapat banyak pandangan, salah satunya memandang bahwa konseling sebagai teknik bimbingan, dengan kata lain konseling berada dalam bimbingan. Pendapat lain menyatakan bahwa bimbingan merupakan pencegahan munculnya masalah yang dialami oleh individu dengan kata lain bimbingan sifat atau fungsinya preventif (pencegahan), sedangkan konseling sifatnya kuratif dan korektif. Namun bimbingan dan konseling dihadapkan pada objek yang sama yaitu problem sedangkan perbedaannya terletak pada perhatian dan perlakuan dari masalah.

Konseling merupakan suatu hubungan profesional antara seorang konselor yang terlatih dengan klien. Hubungan ini biasanya bersifat individual, meskipun kadangkadang melibatkan lebih dari dua orang dan dirancang untuk membantu klien memahami dan memperjelas pandangan terhadap ruang lingkup hidupnya, sehingga dapat membuat pilihan yang bermakna bagi dirinya. Setelah menyimak pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling (*face to face*) oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok individu itu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup.

**Bimbingan Konseling dan Pendidikan**

Secara rinci *linkcage* bimbingan konseling dan pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Membantu individu mencegah timbulnya problem-problem yang berkaitan dengan kegiatan belajar/pendidikan antara lain, (a) Membantu individu memahami hakikat pendidikan. (b) Membantu individu memahami tujuan dan kedudukan pendidikan. (c) Membantu individu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. (d) Membantu individu menyiasati kegiatan belajar agar berhasil. (e) Membantu individu melakukan kegiatan belajar
2. Membantu individu memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar/pendidikan antara lain, (a) Membantu individu agar mampu memahami problem yang dihadapinya. (b) Membantu individu memahami kondisi dirinya dan lingkungannya. (c) Membantu individu memahami dan menghayati cara-cara mengatasi masalah belajar. (d) Membantu individu menetapkan pilihan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi.
3. Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kegiatan belajar agar tetap baik dan mengembangkannya menjadi lebih baik antara lain, (a) Memelihara individu yang situasi dan kondisi belajarnya yang bermasalah telah teratasi, tidak kembali bermasalah. (b) Mengembangkan situasi dan kondisi belajar menjadi lebih baik. Lebih jauh *linkcage* antara bimbingan konseling dengan pendidikan Islam adalah hubungan yang tak terpisahkan, bagai dua wajah dalam sekeping mata uang. Keduanya saling melengkapi dan menyempurnakan.

**Tujuan Bimbingan dan Konseling**

Thohari Musnamar membagi tujuan bimbingan dan konseling menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum dari bimbingan dan konseling adalah membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Tujuan bimbingan konseling adalah; (a) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah; (b) Membantu individu mengatasi masalah yang dihadapi; (c) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Adapun tujuan konseling menurut Hamdani Bakran Adz-Dzaky, adalah:

1. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang dan damai (muthmainah), bersikap lapang dada (radhiyah) dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (mardhiyah).
2. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan, tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan social dan alam sekitarnya.
3. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, tolong-menolong, kesetiakawanan dan rasa kasih sayang.
4. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan untuk menerima ujian-Nya.
5. Untuk menghasilkan potensi ilahiyyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik, menanggulangi berbagai persoalan hidup dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungan pada berbagai aspek kehidupan.

**Fungsi Bimbingan dan Konseling.**

Fungsi bimbingan dan konseling dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Fungsi preventif, yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
2. Fungsi kuratif atau korektif, membantu individu memecahkan masalah yang sedang di hadapi atau di alami.
3. Fungsi preventif, yakni membantu individu menjaga agar situasi atau kondisi yang semula tidak baik telah menjadi baik (terpecahkan ) itu kembali menjadi tidak baik (menimbulkan masalah kembali)
4. Fungsi developmental atau pengembangan, yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik dan menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.
5. Fungsi Advokasi, yakni pemberian bantuan berupa perlindungan, pengayoman, dan pendampingan hukum ketika klien terjerat masalah yang berkaitan dengan hukum.

Berdasarkan fungsi bimbingan dan konseling di atas, terlihat bahwa substansi layanan tersebut adalah untuk memecahkan setiap persoalan yang dihadapi oleh peserta didik terutama pada masa remaja dalam kehidupan sehari-hari serta mengusahakan sedapat mungkin agar masalah yang sama tidak terulang lagi. Fungsi konseling secara tradisional digolongkan kepada tiga fungsi, yakni; (a) Remedial atau rehabilitative. Secara historis konseling lebih banyak memberikan penekanan pada  
fungsi remedial karena sangat dipengaruhi oleh psikologi klinik dan psikiatri. Peranan remedial berfokus pada masalah: penyesuaian diri, menyembuhkan masalah psikologis yang dihadapi, mengembalikan kesehatan mental dan mengatasi gangguan emosional; (b) Fungsi *educative*/pengembangan. Fungsi ini berfokus kepada masalah: membantu meningkatkan keterampilan-keterampilan dalam kehidupan, mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah hidup, membantu meningkat kemampuan menghadapi transisi dalam kehidupan, untuk keperluan jangka pendek, konseling membantu individu menjelaskan nilai-nilai, menjadi lebih tegas, mengendalikan kecemasan, meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi, memutuskan arah hidup, menghadapi kesepian dan sebagainya; (c) Fungsi preventif/pencegahan. Fungsi ini membantu individu agar dapat berupaya aktif untuk melakukan pencegahan sebelum mengalami masalah-masalah kejiwaan karena kurangnya perhatian. Upaya preventif meliputi pengembangan strategi-strategi dan program-program yang dapat digunakan untuk mencoba mengantisipasi dan mengelakkan resiko-resiko hidup yang tidak perlu terjadi.

**Jenis-Jenis Pelayanan Bimbingan dan Konseling**

Berbagai jenis layanan perlu dilakukan sebagai wujud nyata penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran layanan, yaitu peserta didik (klien). Suatu kegiatan dalam bimbingan dan konseling disebut layanan apabila kegiatan tersebut dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran layanan (klien) dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh sasaran layanan itu. Serta dampak positif layanan yang dimaksudkan diharapkan dapat secara langsung dirasakan oleh sasaran yang mendapatkan layanan tersebut.

Dalam hal ini tujuh jenis layanan agama menjadi jenis-jenis pelayanan bimbingan dan konseling, yaitu layanan orientasi agama, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran bakat, layanan bimbingan pembelajaran, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling. Jenis layanan bimbingan dan konseling dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Layanan Orientasi; Layanan yang memungkinkan umat mengenal dan memahami lingkungan keberagamaannya dari orang-orang yang dapat memberikan pengaruh agama untuk mempermudah orang berperan dilingkungan hidup keberagamaan yang baru dimasukinya. Misalnya orang yang akan masuk Islam. Sebelum mengucapkan dua kalimat syahadat, adalah sangat hikmat dan bijaksana,  
   kalau diperkenalkan lebih dahulu makna dan hakikatnya dua kalimat syahadat yang diucapkan itu. Dengan cara demikian diharapkan orang terjauh dari sifat keterpaksaan dalam menganut agama, dengan demikian orang mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan keberagamaannya. Dan menjadikan agama sebagai kebutuhan jiwa dan sumber kebahagiaan hidup. Disamping materi akidah yang dapat di angkat melalui orientasi agama, materi ibadah, akhlak dan muamalah bisa pula di angkat.
2. Layanan Informasi. Jenis layanan yang memungkinkan umat atau orang yang beragama menerima dan memahami informasi keberagamaannya dari sumber yang layak dipercaya untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan amal-amal keagamaan dalam mengambil keputusan dan pertimbangan bagi penentuan sikap dan tingkah laku keberagamaan. Layanan informasi agama bertujuan membekali umat dengan berbagai hal yang sangat berguna bagi kehidupan ini.
3. Layanan Penempatan dan Penyaluran Bakat. Layanan yang memungkinkan umat beragama memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat dan benar dalam pengembangan hidup keberagamaan sesuai dengan potensi, minat, bakat, situasi, dan kondisi pribadi manusia beragama yang bersangkutan.
4. Layanan Bimbingan. Layanan yang memungkinkan orang mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar agama yang baik, materi pengajian agama yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajar agama, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar agama lainnya yang berguna bagi kehidupan keberagamaan.
5. Layanan Konseling individu. Layanan yang memungkinkan orang mendapatkan layanan langsung tatap muka dengan konselor agama dalam rangka pengentasan permasalahan agama yang dihadapi klien. Permasalahan keberagamaan yang dapat dilayani melalui konseling agama perorangan ini meliputi semua aspek keagamaan. Konselor agama melayani klien secara individual.
6. Layanan Bimbingan Kelompok. Layanan yang memungkinkan sejumlah (sekelompok) orang yang memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah keberagamaan yang mereka alami masing-masing melalui suasana dan dinamika kelompok.
7. Layanan Konseling Kelompok. Layanan yang dimaksudkan untuk memungkinkan sejumlah orang secara berjamaah memperoleh bahan dan informasi dari nara sumber tertentu tentang masalah hidup keberagamaan mereka yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan sikap dan tingkah laku keberagamaan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di tingkat pendidikan dasar (SD/MI)**

**Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari aktifitas pendidikan**

Bimbingan dan konseling untuk selanjutnya disingkat BK, dahulu dikenal dengan istilah bimbingan dan penyuluhan selama ini diselenggarakan oleh guru pembimbing dengan pola yang tidak jelas. Ketidakjelasan pola tersebut tersebut berdampak terhadap buruknya pencitraan pelayanan bimbingan dan konseling, sehingga melahirkan miskonsepsi terhadap pelaksanaan BK di sekolah.

Di Indonesia, pelayanan BK berkaitan erat dengan upaya untuk mencapai tujuan pendidikan bagi peserta didik. Bahkan pelayanan BK dalam proses pendidikan tersebut merupakan salat satu upaya untuk mewujudkan manusia seutuhnya. Oleh karena itu, sekecil apapun upaya pendidikan tidak terlepas dari kegiatan bimbingan. Pelayanan BK di sekolah merupakan salah satu segi pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional.

Bantuan yang diberikan guru pembimbing melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung BK yang diarahkan pada penguasaan sejumlah kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi tantangan dan masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi fisik, intelektual, sosial, pribadi, dan spiritual. Semua kompetensi ini hendaknya dapat terwujud dengan serasi, selaras, seimbang dalam setiap diri individu yang pada akhirnya bermuara kepada pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan.

Oleh karena itu, penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah sepenuhnya dilaksanakan oleh guru pembimbing. Namun perlu dipertimbangkan atau dipertahankan apakah guru pembimbing dalam menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah telah mengacu kepada pola penyelenggaraan yang jelas dan tuntas yang dikenal dengan istilah yang lumrah, yaitu BK Pola 17 di Sekolah, yang secara nasional merupakan pola umum penyelenggaraan BK di sekolah dan madrasah.

**Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling di SD/ MI**

Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi, bidang Bimbingan dan Konseling dinyatakan bahwa kerangka kerja layanan BK dikembangkan dalam suatu program BK yang dijabarkan dalam empat kegiatan utama yaitu:

1. Layanan Dasar Bimbingan

Layanan dasar bimbingan adalah bimbingan yang bertujuan untuk membantu seluruh siswa dalam mengembangkan perilaku efektif dan ketrampilan-keterampilan hidup yang mengacu pada tugastugas perkembangan siswa.

1. Layanan Responsif

Layanan responssif adalah layanan bimbingan yang bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan yang dirasakan sangat penting oleh peserta didik saat ini. Layanan ini lebih bersifat preventik atau mungkin kuratif. Stategi yang digunakan adalah konseling individual, konseling kelompok dan konsultasi.

1. Layanan Perencanaan individual

Layanan perencanaan individual adalah layanan bimbingan yang membantu seluruh peserta didik dan mengimplementasikan rencana-rencana pendidikan, membantu siswa memantau pertumbuhan dan memahami perkembangan sendiri.

1. Dukungan Sistem

Dukungan system adalah kegiatankegiatan manajemen yang bertujuan memantapkan, memelihara dan meningkatkan program bimbingan secara menyeluruh. Hal itu dilaksanakan melalui pengembangan profesionalitas, hubungan masya rakat dan staf, konsultasi dengan guru, staf ahli atau penasehat.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar mengacu pada perkembangan siswa SD yang tengah beradaptasi dengan lingkungan yang lebih luas dan belajar bersosialisasi dengan mengenal berbagai aturan, nilai, dan norma-norma. Materi bimbingan dan konseling di SD termuat ke dalam empat bidang bimbingan, yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Dalam bimbingan pribadi, pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa SD menemukan dan memahami, serta mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, aktif, dan kreatif, serta sehat jasmani dan rohani.

Dalam bidang bimbingan sosial, pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa SD dalam proses sosialisasi untuk mengenal serta berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan rasa tanggung jawab. Dalam bidang bimbingan belajar, pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa SD mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan, serta menyiapkannya untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Dalam bidang bimbingan karier, pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa SD mengenali dan mulai mengarahkan diri untuk karier masa depan.

Adapun layanan bimbingan dan konseling mencakup sepuluh jenis layanan antara lain:

1. Layanan Orientasi

Orientasi berarti tatapan ke depan kearah sesuatu yang baru. Layanan orientasi adalah layanan konseling yang memungkinkan klien memahami lingkungan yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar berperannya klien dalam lingkungan baru tersebut.

1. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan konseling yang memungkinkan klien menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan klien.

1. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan konseling yang memungkinkan klien memperoleh penempatan dan penyaluran yang sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing.

1. Layanan Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah.

1. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten adalah layanan konseling yang memungkinkan klien mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

1. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli atau klien.

1. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dimaksud untuk mencegah perkembangan masalah atau kesulitan pada diri konseli atau klien.

1. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan dalam suasana kelompok.

1. Layanan Konsultasi

Pengertian konsultasi dalam program BK adalah sebagai proses penyediaan bantuan teknis untuk konselor, orang tua, administrator dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektifitas peserta didik atau sekolah.

1. Layanan Mediasi

Layanan mediasi adalah layanan konseling yang memungkinkan permasalahan atau perselisihan yang dialami klien dengan pihak lain dapat teratasi dengan konselor sebagai mediator.

Pendapat yang hampir bersamaan juga dikemukakan oleh Mulyadi berkenaan dengan jenis layanan bimbingan dan konseling. Sebagaimana telah dijelaskan di awal bab ini bahwa semua jenis layanan bimbingan konseling di sekolah mengacu pada bidang-bidang bimbingan konseling. Sedangkan bentuk dan isi layanan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Bidang bimbingan konseling dengan jenis layanan sangat terkait.

1. Layanan orientasi

Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memahami lingkungan (sekolah) yang baru dimasukinya, dalam rangka mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru itu. Adapun materi yang dapat diangkat melalui layanan orientasi, antara lain:

* Pengenalan lingkungan dan fasilitas sekolah.
* Peraturan dan hak-hak serta kewajiban siswa.
* Organisasi dan wadah-wadah yang dapat membantu dan meningkatkan hubungan sosial siswa.
* Kurikulum dengan seluruh aspekaspeknya.
* Peranan kegiatan bimbingan karier.
* Peranan pelayanan bimbingan konseling dalam membentuk segala jenis masalah dan kesulitan siswa.

1. Layanan informasi

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Materi layanan informasi, antara lain:

* Informasi pengembangan pribadi.
* Usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat.
* Tata tertib sekolah, cara bertingkah laku, tata krama dan sopan santun.
* Mata pelajaran dan pembidangannya seperti program inti, program khusus dan tambahan.
* Sistem penjurusan, kenaikan kelas.
* Informasi pendidikan tinggi.

1. Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan ini merupakan layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan atau program studi, program latih-an, magang, kegiatan coekstra kurikuler) sesuai dengan potensi, bakat dan minat serta kondisi pribadi. Materi layanan penempatan dan penyaluran, antara lain:

* Penempatan di dalam kelas, program studi atau jurusan dan pilihan ekstrakulikuler yang dapat menunjang pengembangan sikap, kebiasaan, kemampuan bakat dan minat.
* Penempatan dan penyaluran ke dalam kelompok belajar, organisasi kesiswaan.
* Penempatan dan penyaluran ke dalam program yang lebih luas, PMDK, SNMPTN.

1. Layanan bimbingan belajar

Layanan ini merupakan layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Materi layanan bimbingan belajar, antara lain:

* Pengenalan siswa yang meng-alami masalah belajar tentang kemampuan, motivasi, sikap dan kebiasaan belajar.
* Pengembangan keterampilan belajar, membaca, mencatat, bertanya dan menjawab serta menulis.
* Pengajaran perbaikan
* Program pengayaan

1. Layanan konseling perorangan

Layanan ini merupakan layanan bimbingan konseling memungkinkan peserta didik men dapat layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya. Pelaksanaan layanan usaha konseling pengentasan mengikuti perorangan permasalahan dalam siswa dapat langkah-langkah (1)pengenalan dan pemahaman permasalahan, (2) Analisis yang tepat, (3) Aplikasi dan pemecahan permasalahan, (4) Evaluasi, baik evaluasi awal proses atau evaluasi akhir dan (5) Tindak lanjut. Materi layanan konseling perorangan, antara lain :

* Pemahaman sikap, kebiasaan, kekuatan diri dan kelemahan, bakat dan minat serta penyalurannya.
* Pengentasan kelemahan diri dan pengembangan kekuatan diri.
* Informasi karier, dunia kerja dan prospek masa depan karier.
* Pengambilan keputusan sesuai dengan kondisi pribadi, keluarga dan sosial.

1. Layanan bimbingan kelompok

Layanan ini yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya seharihari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Heru, 2001:83). Layanan bimbingan kelompok mempunyai 3 fungsi yaitu informatif, pengembangan dan preventif dan kreatif. Adapun Materi pada layanan bimbingan kelompok, yaitu:

* Pemahaman dan pemantapan kehidupan keberagaman dan hidup sehat.
* Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya (termasuk per-bedaan individu, sosial dan budaya).
* Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan dan pengembangan karier.
* Pengambilan keputusan dan perencanaan masa depan.

1. Layanan konseling kelompok

Yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup yang berdenyut, yang bergerak, yang berkembang yang ditandai dengan adanya interaksi antar sesama anggota kelompok (Heru:2001:84). Tujuan konseling kelompok, meliputi:

* Melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan orang banyak.
* Melatih anggota kelompok dapat bertenggang rasa terhadap teman sebaya.
* Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok.
* Mengentaskan permasalahan-permasalahan kelompok.

Proses pelaksanaan konseling kelompok dilaksanakan melalui beberapa tahap-tahap (1) Tahap pembentukan, (2) Tahap peralihan, (3) Tahap kegiatan, (4) Tahap pengakhiran.

1. Layanan konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor (pembimbing) terhadap seorang pelanggan yang memungkinkan peserta didik atau klien memperoleh wawasan pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan oleh peserta didik atau klien dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga. Adapun jenis layanan konsultasi secara umum bertujuan agar klien dengan kemampunnya sendiri dapat menangani kondisi atau permasalahan yang dialami oleh pihak ketiga. Pihak ketiga adalah orang yang mempunyai hubungan baik dengan konsulti, sehingga permasalahan yang dialami oleh pihak ketiga sebagian menjadi tanggung jawab konsulti. Oleh karena itu materi layanan konsultasi dapat menyangkut berbagai bidang kehidupan yang luas yang dialami oleh individuindividu pihak ketiga.

1. Layanan mediasi

Istilah mediasi terkait dengan istilah media yang yang berasal dari kata *medium* yang berarti perantara. Dalam literatur Islam istilah mediasi sama dengan *wasilah,* yang juga berarti perantara. Berdasarkan arti di atas, mediasi bisa dimaknai sebagai suatu kegiatan yang mengantarai atau menjadi *wasilah* atau menghubungkan suatu yang semula terpisah. Juga bermakna menjalin hubungan antara dua kondisi yang berbeda dan mengadakan kontak sehingga dua pikah yang semula terpisah menjadi saling terkait. Melalui mediasi atau *wasilah* dua pihak yang semula terpisah menjadi saling terkait, saling mengurangi atau meniadakan jarak, saling memperkecil perbedaan sehingga jarak keduanya menjadi lebih dekat.

Tujuan dari layanan mediasi secara umum agar tercapai kondisi hubungan yang positif dan kondusif di antara para klien atau pihak-pihak yang bertikai atau bermusuhan. Dengan perkataan lain agar tercapai hubugan yang positif dan kondusif di antara pihak yang bertikai atau bermusuhan. Secara lebih khusus layanan mediasi bertujuan untuk merubah kondisi yang pada awalnya negatif (bertikai atau bermusuhan) menjadi kondisi baru (kondusif dan bersahabat) dalam hubungan antara dua belah pihak yang bermasalah, misalnya: (a) rasa bermusuhan terhadap pihak lain menjadi rasa damai terhadap pihak lain; (b) adanya perbedaan dibanding yang lain menjadi adanya kebersamaan; (c) sikap menjauhi pihak lain menjadi mendekati pihak lain; (d) sikap mau menang sendiri terhadap pihak lian menjadi sikap mau memberi dan meneriam pihak lain; (e) sikap membalas menjadi sikap memaafkan; (f) sikap kasar dan negatif menjadi sikap lembut dan positif; (g) sikap mau benar sendiri menjadi sikap menerima; (h) sikap destruktif terhadap pihak lain menjadi sikap konstruktif terhadap pihak lain dan lain sebagainya. Oleh karena itu materi kegiatan layanan mediasi mencakup  
aspek-aspek kehidupan yang berkaitan dengan hubungan antar individu, dimana masalah tersebut mencakup: (a) pertingkaian atas kepemilikan sesuatu; (b) perasaan tersinggung; (c) dendam dan lain sebagainya.

**Keterlaksanaan pelayanan bimbingan konseling pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI)**

Pada penjelasan terdahulu telah di paparkan bahwa keterlaksanaan layanan konseling pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI) pada dasarnya adalah dilaksanakan oleh guru kelas yang melaksanakan layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, dan penguasaan konten dengan menfusikan materi layanan tersebut ke dalam pembelajaran, terutama pada peserta didik kelas IV, V, dan VI dapat diselenggarakan layanan konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok.

Selanjutnya pada peserta didik tingkat pendidikan dasar (SD/MI/SDLB), dapat diangkat seorang konselor untuk menyelenggarakan pelayanan konseling. Dengan demikian keterlaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling baik pada tingkat pendidikan dasar (SD/ MI/ SDLB) maupun pada tingkat pendidikan menengah (SMP/MTs, SMA/SMK/MA) dilaksanakan oleh guru pembimbing sepenuhnya, dalam arti kata guru pembimbing adalah pelaksana utama dari pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah. Hal ini sesuai dengan SK. Menpan No. 084/1993 tentang jabatan funsional guru dan angka kreditnya pasal 3 yang menjelaskan bahwa tugas pokok guru pembimbing adalah menyusun program bimbingan dan konseling, melaksanakan program bimbingan dan konseling, evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling, analisis hasil pelaksanaan bimbingan dan konseling, dan tindak lanjut dalam program bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

Guru pembimbing yang merupakan pejabat fungsional itu dituntut untuk sepenuhnya menjalani tugas-tugas fungsionalnya yaitu melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa di sekolah. Standar prestasi kerja guru pembimbing tertuang dalam SK Mendikbud No. 025/O/1995 meliputi sebagai berikut :

1. Persiapan kegiatan (layanan pendukung) bimbingan dan konseling.
2. Pelaksanaan kegiatan (layanan dan pendukung) bimbingan dan konseling.
3. Evaluasi kegiatan (layanan dan pendukung) bimbingan dan konseling.
4. Analisis hasil evaluasi kegiatan bimbingan dan konseling.
5. Kegiatan tindak lanjut bimbingan dan konseling.
6. Pengembangan profesi bimbingan dan konseling.

Standar prestasi kerja tersebut dirinci lebih lanjut dalam pedoman angka kredit guru pembimbing yang dipakai sebagai pedoman bagi pertimbangan kenaikan pangkat atau jabatan guru pembimbing. Di sekolah-sekolah dewasa ini terdapat guru pembimbing dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dengan penggolongan yaitu (1) Lulusan PGSSLP/PGSLA bimbingan dan konseling BK, (2) Lulusan sarjana muda/D3 BK, (3) Lulusan sarjana (Drs/ S1) BK, (4) Lulusan Non-BK (Sarjana Muda/ D3/ Drs/ S1) yang ditugasi BK, (5) Mantan guru SPG/SGO (Sarjana muda/D3/S1) yang dialih fungsikan ke tugas BK; mereka sudah ada yang ditatar BK ada yang belum sama sekali dan (6) Guru mata pelajaran Non-BK (misalnya keterampilan) dialih fungsikan; menurut rencana mereka akan ditatar BK.

Meskipun latar belakang guru pembimbing di sekolah atau madrasah berbeda-beda, dan pengetahuan serta keterampilannya dalam bidang BK juga bervariasi namun tugas mereka adalah sama yaitu mengaju kepada standar prestasi kerja dalam bidang bimbingan dan konseling. Segenap tugas itu harus dilaksanakan sesuai dengan tuntutan yang tertuang dalam berbagai ketentuan di satu segi, dan di segi lain, yaitu secara keilmuan, tugas dalam bidang bimbingan dan konseling itu harus dijalankan secara profesional.

**Pengelolaan pelayanan bimbingan di sekolah pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI)**

Pengelolaan layanan bimbingan dan konseling adalah bagian dari tidak lanjut keterlaksanaan bimbingan dan konseling baik pada tingkat pendidikan dasar (SD/ MI) maupun tingkat pendidikan menengah (SMP/MTs, SMA/SMK/MA). Oleh karena itu pengelolaan keterlaksanaan layanan sebagai barometer untuk mengukur ketercapaian tujuan pelakansanaan sekaligus mengevaluasi sejauh mana program bimbingan dan konseling yang telah diselenggarakan oleh guru pembimbing dan bisa  
memberikan tindak lanjut pada langkah kegiatan berikutnya. Oleh karena itu pengelolaan pelayanan bimbingan dan konseling tidak terlepas dari adanya dukungan dan kerjasama melalui organisasi, personil, pelaksana, sarana dan prasarana, serta pengawasan.

1. Personil pelaksana pelayanan bimbingan dan konseling pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI)

Personil pelaksana pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan di madrasah adalah segenap unsur yang terkait dalam organisasi pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah dengan koordinator guru pembimbing sebagai pelaksana utamanya. Uraian masing-masing tugas masingmasing personal tersebut adalah:

* Kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan secara menyeluruh di sekolah yang bersangkutan. Secara singkat tugas kepala sekolah yaitu mengkoordinir, menyediakan sarana dan prasarana, tenaga, mengawasi, dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolahnya.
* Wakil kepala sekolah sebagai pembantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas kepala sekolah termasuk pelaksanaan bimbingan dan konseling.
* Koordinator guru pembimbing bertugas mengkoordinir guru pembimbing yang ada di sekolahsekolah.
* Guru pembimbing sebagai pelaksana utama, tenaga inti dan ahli pelayanan bimbingan dan konseling disekolah.
* Guru mata pelajaran sebagai tenaga ahli pengajaran dalam mata pelajaran atau program latihan tertentu dan sebagai personel yang sehari-hari langsung berhubungan dengan siswa.
* Guru kelas sebagai pengelola kelas terntentu seklaigus merangkap sebagai guru pembimbing yang melaksanakan program bimbingan dan konseling.

1. Sarana dan prasarana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI)

Sarana yang diperlukan oleh guru kelas untuk menunjang keterlaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut :

* Alat penyimpan data dalam bentuk himpunan data.
* Perlengkapan administrasi se-perti, blanko surat, agenda surat, alat-alat tulis dan sebagainya.
* Waktu

Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan pada jam-jam pelajaran di sekolah maupun di luar jam sekolah. Guru pembimbing yang ahli dapat ditugasi menyelenggarakan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan kon-seling di luar jam pelajaran sekolah. Guru kelas dapat menggunakan ruangan kelas sendiri beserta segenap perabotannya untuk kegiatan bimbingan dan konseling, sekaliugus sebagai ruangan pelengkap bimbingan untuk menyimpan segenap perangkap instrumentasi bimbingan, himpunan data peserta didik, dan berbagai data serta informasi lainnya.

1. Pengawasan pelaksanaan bimbingan dan konseling pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI)

Untuk menjamin terlaksananya pelayanan bimpebingan secara tepat diperlukan kegiatan pengawasan bimbingan baik secara teknis maupun secara administrasi yang dilakukan oleh pengawas khusus yang profesional sesuai dengan SK. Menpan No. 26/1989 yang menyatakan bahwa fungsi kepengawasan layanan bimbingan antara lain memantau, menilai, memperbaiki, meningkatkan, dan mengembangkan kegiatan layanan bimbingan di sekolah.

**SIMPULAN**

Pelayanan bimbingan dan konseling perlu diselenggarakan pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI) agar pribadi dan segenap potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya. Bimbingan dan konseling pada tingkat pendidikan dasar (SD/ MI) dilaksanakan oleh guru kelas. Keterlaksanaan layanan bimbingan dan konseing pada tingkat pendidikan dasar (SD/ MI) dilaksanakan sepenuhnya oleh guru kelas. Oleh karena itu peranan guru kelas sebagai pelaksana utama kegiatan bimbingan dan konseling harus memiliki kemampuan dan keahlian menyusun, menyelenggarakan, mengevaluasi, menindaklanjuti semua program bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan peserta didik seperti pada kelas tinggi IV, V dan VI, diantaranya melalui jenis layanan bimbingan dan konseling.

Pengelolaan pelayanan bimbingan dan konseling pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI) dapat terselenggara dengan baik, tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan mesti didukung oleh adanya organisasi, personil pelaksana, sarana dan prasarana serta pengawasan pelayanan bimbingan dan konseling. Personil pelaksana pelayanan dan bimbingan adalah segenap unsur yang terkait di dalam organisasi pelayanan dan bimbingan dengan koordinator guru pembimbing sebagai pelaksana utama kegiatan pelayanan dan bimbingan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, Abu dan Rohani. (1991). *Bimbingan Konseling di Sekolah.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Darmiyati. (2005). *Diktat Bimbingan danKonseling Sekolah.* Banjarmasin: Depdiknas.

Gunawan, Yusuf. (1992). *Pengantar Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Gramidia Pustaka Utama.

Heru dan Mugiarso. (2001). *Bimbingan dan konseling.* Bandung: Pustaka Setia.

Marsudi, Saring. (2017), *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Surakarta: Kuliyah Madinah.

Mulyadi. (2019). *Bimbingan Konseling di di Sekolah dan Madrasah*, Cet. Ke-2. Jakarta: Prenada Media Grup.

Nasution, Noehi. (1993). *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Nurihsan, Achmad Juntika. (2004). *Manajemen Bimbingan Konseling di SD Kurikulum.* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sukardi, Dewa Ketut. (2003) *Manajemen BK di Sekolah.* Bandung: Alfabeta.

Tohirin. (2007). *Bimbingan dan konseling di sekolah (berbasis integrasi).* Jakarta: PT Raja Grafindo persada.

Umar dan sartono. (2001). *Bimbingan dan Penyuluhan.* Bandung: Pustaka Setia.